

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII H SMP Negeri 2 Lembang. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

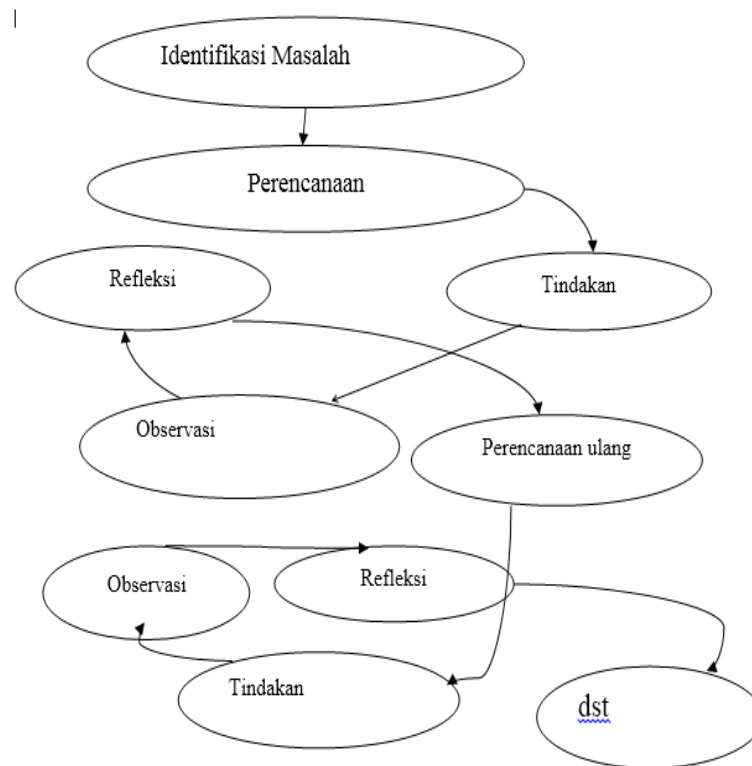
A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah di SMP Negeri 2 Lembang yang terletak di Jl.Maribaya Nomor 129 Lembang-Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Mei. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII H yang berjumlah 39 orang, dengan jumlah siswa perempuan sebesar 18 orang dan laki-laki 21 orang. Alasan peneliti memilih kelas VIII H karena di kelas tersebut ditemukan permasalahan perilaku *bullying* yang ditandai dengan tindakan kekerasan dan mencemooh teman sebayanya pada saat jam pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan judul skripsi yang dibuat oleh peneliti yang berjudul “ Penerapan Komunikasi Interpersonal untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*”.

B. Desain penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini yaitu diawali dengan dengan perencanaan tindakan. Desain siklus penelitian yang digunakan yaitu model dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dalam terbagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi. Prosedur penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan oleh beberapa siklus. Hal ini peneliti lakukan untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang dijadikan penelitian. Gambar model tindakan Kemmis & McTaggart dijelaskan pada gambar 3.1



Gambar 3.1

Sumber : Sanjaya, 2011, hlm. 54

1. Desain Model Kemmis dan Mc Taggart

PTK ini adalah merupakan model dari pengembangan model Kurt Lewin . dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri dari empat tahapan, yang meliputi : 1. Perencanaan 2. Tindakan 3. Observasi, dan 4. Refleksi, dan kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Model ini merupakan penelitian tindakan yang dilihat sebagai suatu siklus yang spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang selanjutnya berlanjut dengan siklus spiral berikutnya, atau dengan melakukan beberapa kali siklus.

2. **Penjelasan**

Model ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu identifikasi masalah, yaitu peneliti melakukan identifikasi permasalahan penelitian melalui pra observasi terhadap sekolah serta kelas yang menjadi tempat penelitian. Hasil pengamatan yang selama ini ditemui dan dirasakan selama melaksanakan program PPL selanjutnya didiskusikan bersama guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian ini.

Tahap kedua, perencanaan tindakan tahap ini merupakan tahap awal dalam menganalisis masalah yang berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian. Perencanaan tindakan ini mencakup semua langkah tindakan. Segala yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari mempersiapkan silabus dan rencana pembelajaran (RPP), menentukan strategi pembelajaran serta media pembelajaran, mempersiapkan materi, serta instrumen observasi dan evaluasi.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung di dalam kelas dan merupakan realisasi dari segala perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam tahap ini juga observer berperan untuk membantu peneliti mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan di kelasnya.

Tahap keempat yaitu observasi, dalam tahap ini kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan

yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam tahap ini dapat dipertimbangkan untuk menggunakan beberapa jenis instrumen penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi peneliti dibantu oleh kolaborator. Dengan kehadiran kolaborator dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bersifat kolaboratif.

Tahapan yang terakhir yaitu refleksi, tahapan ini merupakan tahapan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Dalam tahap ini jika kegiatan yang sudah berlangsung dinilai tidak berhasil maka peneliti akan meninjau kembali rencana yang sudah disiapkan untuk dijadikan siklus baru sehingga pemecahan masalah yang diinginkan dapat terselesaikan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti yang juga menjadi guru, sehingga pada saat pengajaran dikelas juga dilaksanakan penelitian. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bersiklus artinya tidak dilakukan hanya sekali tetapi dilakukan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Untuk lebih rinci maka prosedur penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra mengenai rencana pelaksanaan tindakan, yaitu

- a. Menentukan jadwal penelitian.
- b. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk peneliti tindakan.
- c. Melakukan observasi awal sebelum dilakukannya tindakan.
- d. Menentukan materi yang sesuai, untuk mengurangi perilaku *bullying* dalam pembelajaran IPS.
- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- f. Membuat format penilaian, dan lembar kerja siswa

g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan RPP yang telah dibuat pada saat perencanaan untuk melakukan tindakan.
- b. Memberikan LKS kepada siswa dan Menerapkan komunikasi interpersonal pada siswa yang bertujuan untuk mengurangi perilaku *bullying*
- c. Melakukan penilaian terhadap hasil perilaku berkurangnya *bullying* didalam kelas dalam pembelajaran IPS

3. Tahap Observasi

Penerapan komunikasi interpersonal bertujuan sebagai upaya untuk mengurangi perilaku bullying siswa didalam kelas pada pembelajaran IPS ini dapat dilihat melalui upaya pengamatan yang teliti dan cermat. Observasi dilakukan oleh observer dan teman sejawat. Dalam penelitian tindakan yang menjadi focus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikelas.

Adapun dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan (proses pembelajaran). Pada kegiatan observasi ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam dan mencatat aktivitas siswa ketika diterapkannya Komunikasi Interpersonal dalam pembelajaran IPS
- b. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan Komunikasi Interpersonal dalam pembelajaran IPS
- c. Mengamati perilaku *bullying* siswa dengan Komunikasi Interpersonal dalam pembelajaran IPS.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan. Kemudian hasil observasi tersebut akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan serta hasil observasi tersebut dapat dijadikan masukan ketika peneliti beserta guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas merenungkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti mengkaji, mengingat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dikelas. Kemudian hasil dari tindakan tersebut dianalisis, sintesis dan interpretasikan agar bisa diketahui tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai target atau belum. Dalam hal ini refleksi mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menetapkan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan Usman(2009, hlm. 154).

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan atas semua kegiatan yang telah berlangsung dalam siklus pertama untuk kemudian merencanakan tahap perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti melakukan :

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan penerapan Komunikasi Interpersonal dalam pembelajaran IPS.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan guru mitra.
- c. Melakukan perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam Sanjaya (2009, hlm. 24)

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian yang dilakukan peneliti sebagai upaya untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam penelitian, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut kemulut dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi Rogers dalam Liliweri Allo(1997 hlm. 12)
2. *Bullying* merupakan dalam konteks dunia pendidikan, khususnya di sekolah, istilah bullying merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang

oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut Coloroso (2006, hlm. 47)

3. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan Ilmu Pengetahuan Sosial bukan Ilmu sosial, pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya terbatas di Perguruan Tinggi, melainkan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dilaksanakan sampai saat ini baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan kepada aspek teoritis keilmuannya melainkan lebih ditekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah Nursid (1984, hlm. 9).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting yaitu peneliti (*Human Instrument*), karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas atau di ruang kuliah Wiriaatmadja (2012, hlm. 96). Namun dalam penelitian ini bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Lembar Observasi

Terkait dengan penelitian ini, data yang peneliti peroleh berasal dari perilaku siswa didalam maupun diluar kelas yang dicatat dan ditulis dalam lembar observasi. Lembar observasi yang peneliti terapkan adalah segala bentuk indikasi perilaku *bullying* siswa, yaitu *bullying* langsung, tidak langsung, dan *bullying* fisik yang diamati pada setiap individu siswa yang ada di kelas VIII H. Berikut bentuk instrumen yang digunakan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Indikator perilaku *bullying* verbal langsung adalah :

- a. Mengancam
- b. Memanggil nama dengan nama orang tua
- c. Mempermalukan
- d. Memanggil nama dengan sebutan tidak sopan
- e. Menyoraki

Indikator perilaku *bullying* verbal tidak langsung adalah :

- a. Mengacungkan jari tengah
- b. mengucilkan
- c. Lawan bicara tidak ditanggapi
- d. Membuat gambar berupa ejekan
- e. Menulis ejekan di bangku atau di buku

Indikator perilaku *bullying* fisik langsung adalah :

- a. Memukul
- b. Menjambak
- c. Mendorong
- d. Memaki
- e. Merusak barang punya teman

Berikut lembar observasi perilaku *bullying* siswa

Tabel 3.1 Lembar Observasi Perilaku Bullying

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai				
		Perilaku <i>Bullying</i> Verbal Langsung				
		a	B	c	d	E

		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	AWR										
2	AG										
3	AN										
4	AN										
5	AAL										
6	AC										
7	AKWS										
8	BR										
9	DS										
10	DNK										
11	DH										
12	DR										
13	DI										
14	DRS										
15	ENR										
16	FKP										
17	LS										
18	LNO										
19	MLNI										
20	MZH										
21	NAK										

22	NAW										
23	PR										
24	RIA										
25	RG										
26	RA										
27	RA										
28	RM										
29	RG										
30	SRAF										
31	SH										
32	SDRN										
33	SN										
34	TL										
35	THS										
36	TMB										
37	VIMP										
38	WWP										
39	Y										

2. Catatan wawancara

Proses ini termasuk kedalam data komunikasi nyata baik dari segi peserta didik sebagai narasumber dan dari segi guru sebagai narasumbernya. Proses wawancara ini dilakukan langsung kepada narasumber peneliti di luar jam pelajaran sekolah.

3. Lembar observasi aktivitas guru

Dalam lembar observasi aktivitas guru, terkandung unsur-unsur proses pembelajaran dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Indikator-indikator pelaksanaan komunikasi interpersonal masuk kedalam penilaian untuk tahap orientasi, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi, dan tahap kegiatan akhir.

Berikut format observasi aktivitas guru

Tabel 3.2
FORMAT OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN FOKUS PADA GURU

Hari/Tanggal:
Kelas/semester :

NO	Aspek yang Diamati pada Guru	Penilaian		
		B	C	K
1.	Pendahuluan			
	a. Mengucapkan salam			
	b. Mengabsen siswa			
	c. Melakukan apersepsi			
	d. Memberitahu tujuan-tujuan pembelajaran			
2.	Proses Pembelajaran/Menejemen dalam Pembelajaran			
	e. Guru memfasilitasi siswa dengan menampilkan gambar-gambar			

	yang relevan dengan materi			
	f. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah atau kasus menggunakan gambar yang relevan dengan materi			
	g. guru memberi waktu siswa untuk berkomentar			
	h. Guru menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami siswa			
	i. Guru mengapresiasi siswa dengan memberikan <i>reward</i> dalam mengkomunikasikan pertanyaan dengan cara yang sopan			
	j. Guru membangun komunikasi dua arah dengan baik			
	k. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif			
	l. Guru mampu berinteraksi dan berkomunikasi aktif dengan siswa			
	m. Guru mampu menjadi motivator siswa			
4.	Evaluasi			
	n. Guru dengan baik memfasilitasi siswa ketika bertanya mengenai materi			
	o. Guru dengan baik menjadi fasilitator			
5.	Kemampuan Menutup Pelajaran			
	p. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
	q. Menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama siswa			
	r. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi tahu materi untuk pertemuan berikutnya			

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam segala bentuk aktifitas siswa baik berupa gambar maupun.

Peneliti menggunakan teknik ini karena dirasa cukup akurat dalam proses pengambilan data karena bersifat akurat dengan adanya bukti otentik yaitu gambar.

eh peneliti.

5. Angket

Penggunaan angket sebagai alat pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengetahui kepuasan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan penerapan komunikasi interpersonal serta mengetahui terjadinya peningkatan atau tidak. Angket diberikan kepada kepada siswa pada akhir pembelajaran setiap siklusnya yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan kriteria penilaian, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

Tabel 3.4
PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK
MENGURANGI PERILAKU BULLYING DALAM PEMBELAJARAN
IPS.

ANGKET SISWA

Nama : Kelas:

Hari/tanggal :

Pilih dan berilah tanda check list (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi yang apa adanya pada pilihan (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak setuju

No.	Pernyataan	Hasil Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya menyukai mata pelajaran IPS				
2.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran IPS				
3.	Saya mempersiapkan materi terlebih dahulu dengan belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran IPS				
4.	Saya memahami permasalahan perilaku <i>bullying</i>				

5.	Saya dapat menghargai teman jika ada yang bertanya maupun sanggahan berupa masukan atau ide				
6.	Saya tidak mendominasi sendiri dan selalu menghargai hak orang lain dalam pembelajaran komunikasi interpersonal				
8.	Saya dapat menghargai pendapat teman dan guru saat proses pembelajaran komunikasi interpersonal				
9.	Saya dapat dengan mudah mengingat materi pelajaran setelah menggunakan penerapan komunikasi interpersonal				
10.	Saya memahami materi setelah menggunakan penerapan komunikasi interpersonal				
11.	Saya selalu bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi yang belum mengerti				
12.	Saya tidak merasa diri saya yang paling benar selama proses kegiatan pembelajaran				
13.	Saya sering memberikan tanggapan maupun sanggahan menurut pendapat saya selama proses pembelajaran berlangsung				
14.	saya selalu menyelesaikan masalah dengan teman dengan cara berkomunikasi dua arah pada saat pembelajaran berlangsung				
15.	Penerapan komunikasi interpersonal membuat saya dapat menggunakan kata-kata yang halus lebih				
16.	Penerapan komunikasi interpersonal dapat membuat saya lebih dekat dengan teman sebangku maupun yang lainnya				
17.	Penerapan komunikasi interpersonal dapat membuat saya merangkai suatu kalimat yang mudah dipahami lawan bicara				
18.	Penerapan komunikasi interpersonal membuat saya bersemangat dalam pembelajaran				
19.	Saya selalu mengaku salah jika salah dalam perilaku <i>bullying</i> yang saya lakukan				
20.	Saya selalu bersikap sportif ketika saya merasa salah dalam jawaban yang saya berikan berdasarkan musyawarah				

G. Teknik Pengumpulan dan analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang diambil oleh peneliti dalam pelaksanaan PTK. Di bawah ini ada teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni.

a. Observasi

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap aktifitas yang terjadi dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti tersebut. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 86) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati.

Prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemantau dalam PTK yang dikemukakan Hopkins dalam Sanjaya (2011, hlm. 88) ialah sebagai berikut :

- a. Direncanakan bersama
- b. Difokuskan pada hal yang spesifik
- c. Membuat criteria yang jelas
- d. Keterampilan observasi
- e. Balikan

Berdasarkan waktu pelaksanaan observasi, observasi terdiri dari dua jenis yakni observasi sistematis dan observasi incidental. Observasi sistematis pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan penulis baik dari

segi aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan. Sementara itu observasi incidental dilakukan kapan saja tanpa perencanaan yang sistematis (dalam Sanjaya, 2004, hlm. 91). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang telah direncanakan secara sistematis.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan peneliti sebagai alat pemantau atau pendeskripsi suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di dalam kelas terkait. Teknik ini untuk mengetahui dan mengukur tingkah laku peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terutama pembelajaran yang berbasis pendidikan sikap.

b. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Peneliti menggunakan wawancara untuk menunjang objektivitas data dan informasi yang diperoleh. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara langsung dan tidak langsung dalam Sanjaya (2004, hlm. 96). Pelaksanaan wawancara dilakukan peneliti dengan terencana dan sistematis. Dilihat dari bentuk pertanyaan dan jawaban wawancara dibagi menjadi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui pendapat yang disampaikan dari narasumber secara langsung. Data ini diperoleh berupa data secara lisan yang disampaikan narasumber. Narasumber dalam PTK ini yakni dari pihak guru dan peserta didik.

c. Angket

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006, hlm. 151) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 199) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Angket digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauhmana metode yang diterapkan berhasil secara langsung dari pendapat para siswa. Angket juga ditujukan untuk melihat perkembangan perhitungan sikap siswa yang dilihat dari opsi atau jawaban dalam angket yang dipilih oleh siswa. Angket yang digunakan di tiap tindakan adalah angket yang sama. Hal tersebut ditujukan untuk menghasilkan data yang dapat dilakukan perbandingan dan perkembangannya.

Setelah peneliti memperoleh data dari penelitian yang telah dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Karena data awal yang peneliti dapatkan itu masih bersifat data yang mentah. Pengolahan data berguna untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut teknik pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Data Kuantitatif

a. Analisis Angket

Angket digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai ketercapaian indikator-indikator penerapan komunikasi interpersonal. Pemaparan data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil dari perhitungan statistik yang sederhana yaitu mengenai pemaparan tentang kemampuan berkomunikasi pada pembelajaran IPS dari siklus pertama sampai hasil dari siklus terakhir. Rentang klasifikasi pengisian pernyataan-pernyataan dalam angket penilaian kemampuan pemahaman konsep siswa yaitu dari kriteria penskoran Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Proses penganalisisan data angket hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur-prosedur pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menghitung penandaan check-list pada setiap jawaban pada angket yang diisi oleh siswa.

- b. Menghitung persentase jawaban siswa dalam angket untuk setiap jawaban yang diberikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut Sudjana (2001, hlm. 19):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = frekuensi jawaban seluruh siswa

F = frekuensi jawaban

N = banyak responden

Pengolahan data kuantitatif adalah segala bentuk data yang didapatkan yang dirubah kedalam bentuk angka. Melalui pengolahan data kuantitatif peneliti dapat melihat seberapa besar kurangnya perilaku *bullying* siswa. Pada penelitian ini, data yang didapat peneliti dirubah menjadi skor yang kemudian diolah kembali menjadi skor persentase. Adapaun rumus persentase menurut Komalasari (2010, hlm. 156) yang peneliti terapkan dalam merubah skor menjadi persentase :

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100$$

Berikut rumus untuk mencari rata rata persentase

$$\text{Rata rata persentase} = \frac{\text{Jumlah skor persentase}}{\text{Jumlah total persentase}}$$

2. Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif adalah proses pemaparan data yang telah peneliti dapatkan dengan cara dideskripsikan. Berikut cara pengolahan data kualitatif yang peneliti terapkan selama proses penelitian.

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan segala data yang peneliti dapatkan dari lapangan kemudian peneliti pisahkan sesuai dengan kategori dan aspeknya pada instrumen penelitian.

c. Validasi Data

- 1) Member check, yaitu mengecek valid nya suatu data atau tidak dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan
- 2) Expert opinion, dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan para ahli atau pakar yang terkait dengan penelitian. Para ahli atau pakar yang dimaksudkan disini adalah dosen pembimbing yang mengampu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

c. Interpretasi

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah menginterpretasi segala bentuk data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Interpretasi atau terjemahan yang peneliti lakukan tentunya berdasarkan pada landasan teori yang relevan guna validitas data terjamin.